

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersifat religius, bangsa yang agamis. Hal tersebut tidak lepas dengan kehadiran dan perkembangan agama-agama besar di dunia. Hindu, Budha, Islam, Kristen Protestan dan Katholik. Oleh karena itu pertumbuhan kebudayaan Bangsa Indonesia amat dijiwai, dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai dan norma agama. Dalam segala aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, adat istiadat, seni dan politik warga Indonesia sangat dipengaruhi oleh norma agama.

Oleh karena itu antusiasme masyarakat Indonesia akan segala sesuatu yang bersifat religi sangat tinggi. Banyak cara orang untuk memenuhi kebutuhannya akan religi, seperti mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah serta membaca buku Islami. Bukan hanya itu, sekarang banyak orang yang memenuhi kebutuhan akan religi dengan melakukan perjalanan ziarah ke makam-makam para wali Allah. Di dalam Al-Qur'an Allah juga sudah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perjalanan untuk mengingat orang-orang sebelum kita.

Firman Allah surat Al-Fathir ayat 44:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَكَانُوا
 أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي
 الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menganjurkan umat manusia untuk melakukan perjalanan untuk melihat orang-orang sebelumnya. Melakukan perjalanan di sini bisa diartikan sebagai kegiatan wisata yang bertujuan untuk mempelajari sejarah masa lalu. Dalam Islam wisata seperti ini bisa digolongkan sebagai wisata religi. Menurut M. Quraish Shihab, sebagaimana dikutip oleh Cairunida (2009: 34) wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh, pengalaman, pelajaran dan pengajaran (*ibrah*) (Cairunida, 2009: 34).

Di Indonesia sangat banyak sekali obyek wisata religi yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Salah satunya adalah obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi yang terletak di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Syekh Hasan Munadi adalah seorang *Waliyullah*, perintis penyiar Agama Islam di daerah Ungaran dan sekitarnya, khususnya di Desa Nyatnyono. Peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi

cukup banyak, peziarah yang datang ke sana biasanya dengan tujuan untuk berdo'a, mencari ketenangan batin serta untuk meminta berkah.

Oleh karena itu, untuk menjaga kepuasan para peziarah yang datang dan juga meningkatkan mutu pelayanan pada peziarah, diperlukan adanya manajemen. Karena pada hakikatnya manajemen adalah suatu ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:1). Obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi dikelola oleh ahli waris yang dipimpin langsung oleh juru kunci yang sekarang dipegang oleh KH. Murtadho Khasabu. Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan wisata religi diharapkan bisa membuat para peziarah yang datang bisa merasa nyaman. Manajemen pada pengelolaan wisata religi bisa digunakan untuk merencanakan suatu program untuk menjaga para peziarah yang datang tidak terjerumus kedalam kemusyrikan. Tanpa adanya manajemen, sebuah onyek wisata religi akan hanya sekedar menjaadi tempat berziarah saja, tanpa mempunyai daya tarik yang lebih.

Manajemen dalam wisata religi itu harus memperhatikan obyek daya tarik wisata, lingkungan sekitar obyek wisata, peziarah yang datang, sarana prasarana yang dibutuhkan peziarah serta sumber daya manusia maupun non manusia. Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi sendiri sedikit banyak sudah menggunakan manajemen dalam pengelolaannya.

Oleh karena pentingnya manajemen dalam wisata religi, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dan menjadi skripsi dengan judul **“Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini:

1. Bagaimana manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
2. Apa sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?
3. Apa faktor-faktor pendorong dan penghambat manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui sumber daya yang digunakan dalam manajemen wisata religi yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen wisata religi.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan wisata dimasa yang akan datang khususnya tentang pengelolaan wisata religi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, karya Dedi Rosadi, 2011 dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Al -Islami KH. Abdul Kholiq di*

Pegandon Kendal Tahun 2008 - 2010)”, penelitian ini membahas tentang implementasi pengorganisasian dalam pengelolaan wisata religi dalam melayani kepada jama’ah, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengorganisasian wisata religi di majlis ta’lim Al-Islami Pegandon Kendal secara garis besar sudah cukup baik, namun masih ada kekurangannya yaitu dalam bidang teknologi.

Kedua, karya Anita Cairunida, 2009 dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)*”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh pengelola Makam Ki Ageng Selo adalah dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu pengelola tersebut dan bekerjasama dengan para tokoh agama dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengelolaan Wisata Religi yang dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Selo sudah berjalan lancar.

Ketiga, karya Ahsana Mustika Ati, 2011 dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumberdaya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam

serta sumberdaya finansial. Faktor-faktor pendukung untuk pengelolaan wisata religi di kompleks Makam Sultan Hadiwijaya hendaknya selalu ditingkatkan, misalnya pemberian informasi kepada pihak luar, menjalin kerjasama dengan pemerintah yang paling utama Dinas Pariwisata, bekerjasama dengan Kraton Surakarta maupun dengan masyarakat.

Keempat, karya Hariyanto, 2008 dengan judul “*Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Hasil penelitian pengembangan dakwah melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning*, bahwa perencanaan dakwah di Masjid Agung Demak telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Masjid Agung Demak telah dengan baik membuat perencanaan dalam pengembangan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar tercapai dengan efektif dan efisien telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen. Demikian pula bila memperhatikan sistem pengorganisasian dakwah yang dikembangkan para pengurus Masjid Agung Demak maka berdasarkan data dapatlah dikatakan bahwa pengorganisasian dakwah telah berhasil yang ditandai dengan pembagian tugas dan wewenang, serta

penempatannya sesuai dengan keahlian dan kapasitasnya masing-masing. Ditinjau dari aspek penggerakan dakwah bahwa masalah inipun telah berhasil dengan baik.

Kelima, Karya Lilik Nur Kholidah, 2008 dengan judul “*Manajemen Obyek dan Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang ada pada makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Demak Kabupaten Demak, meskipun belum diterapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak pengembangan selalu berusaha agar bisa lebih baik lagi dalam pengembangan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul skripsi ini, baik tentang pengelolaan wisata maupun pengembangan dakwah. Tapi belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap manajemen yang ada di Makam Syekh Hasan Munadi untuk pengembangan dakwah. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan

lain, bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2008: 145).

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang manajemen wisata religi pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin, adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran), sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Soewadji, 2012: 51). Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif diskriptif.

2. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumentasi dan sebagainya (Herdiansyah, 2013: 10).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Rianto, 2004: 61). Data ini berisi tentang manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi untuk pengembangan dakwah. Data primer disini diperoleh dari pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi, yaitu Bapak KH. Murtadho Hasabu selaku juru kunci dan dari peziarah.
- b. Data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifat hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai

penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2010: 37).

Metode observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode ini dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukaan dan gender (Gunawan, 2013: 173).

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk proses penelitian, informasi ini didapatkan dari pihak pengelola obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi dan dari pihak peziarah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Menurut

Sugiyono, Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi (Herdiansyah, 2013: 143).

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto maupun buku-buku yang didapat dari pengelola obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi.

4. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dari lapangan, baik itu data primer maupun data sekunder.
- b. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yang merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang obyek yang diteliti.
- c. Penyajian data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2012: 91).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan mempelajari dan memahami serta mengetahui pola bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab:

Bab I. Berupa Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Berupa landasan teori. Dalam bab ini dimaksudkan untuk mengkaji serta mengetahui landasan teoritik tentang manajemen dan wisata religi. Ada beberapa sub-bab. Pertama, tentang manajemen dan ruang lingkungannya, yang meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen. Kemudian sub-bab yang kedua, tentang wisata religi dan ruang lingkungannya, yang meliputi: pengertian wisata religi, fungsi wisata religi dan manfaat wisata religi.

Bab III. Berupa Gambaran umum obyek penelitian, dalam bab ini ada beberapa sub-bab. Sub bab pertama, gambaran umum Desa Nyatyono, yang meliputi letak geografis, kondisi sosial ekonomi, kondisi pendidikan serta kondisi sosial, agama dan kebudayaan. Sub-bab kedua, biografi Syekh Hasan Munadi. Sub bab Ketiga, gambaran umum Makam Syekh Hasan Munadi dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Makam Syekh Khasan Munadi. Sub-bab keempat, berisi tentang manajemen pada obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta

pengawasan yang dilakukan oleh pihak. Sub-bab kelima, berisi tentang sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi pada makam Syekh Hasan Munadi. Sub-bab kelima, berisi tentang faktor penghambat dan faktor pendorong dalam melaksanakan manajemen pada obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi.

Bab IV. Berupa analisa tentang hasil penelitian, yang meliputi: pertama, analisis tentang manajemen dakwah pada obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi. Kedua: analisis tentang sumber daya yang diperlukan dalam manajemen pada wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi. Ketiga: analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah pada makam Syekh Hasan Munadi.

Bab V. Berupa penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.